https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKULIKULER DI MA DARUNNAJAH 2 CIPINING

Management of Extracurricular Activities at MA Darunnajah 2 Cipining

Muhamad Ainun Najib[1]
Mustafa Zahir[2]
Heri Dermawan[3]
Ahmad Farid[4*]

[1234]STAI Darunnajah Bogor

*email: a.farid@darunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler silat, pramuka dan olahraga di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor: 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan 5. Evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bagian pramuka, guru bagian silat, guru bagian olahraga. Lokasi penelitian di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:1. Perencanaan Dalam kegiatan ekstrakulikuler para pembina ekskul di beri bimbingan dan arahan untuk membuat rencana kegiatan/silabus di setiap ekstrakulikuler. 2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbentuk fungsional dengan struktur lini, yang di dalamnya terdapat beberapa pengurus sehingga memudahkan dalam koordinasi dan adanya jadwal kegiatan ekstrakulikuler. 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai pembinaan siswa di bidang non akademik. Tujuan dari ekstrakurikuler Pramuka, Silat, dan Olahraga adalah untuk menghidupakan hobi para siswa dan keahlian yang mereka miliki. 4 Pengawasan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung yaitu pengontrolan yang secara intens dan 5. evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan, juga dilakukan rapat bulanan untuk membahas semua masalah yang ada di dalam pelaksanaan yang ada

Kata Kunci:
Kegiatan Ektrakulikuler
Manajemen

Keywords:
Extracurricular Activities
Management

Abstract

This study aims to describe the management of silat, scout and sports extracurricular activities at MA Darunnajah 2 Cipining Bogor: 1. Planning 2. Organizing 3. Implementation 4. Supervision 5. Evaluation. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were school principals, scout teachers, martial arts teachers, sports teachers. The research location is at MA Darunnajah 2 Cipining Bogor. Methods of data collection by interviews, observation and documentation. Test the validity of the data with technical triangulation and source triangulation. Data analysis uses the Miles and Huberman models. The research results show the following: 1. Planning In extracurricular activities extracurricular coaches are given guidance and direction to make an activity/syllabus plan for each extracurricular. 2. Organizing extracurricular activities in a functional form with a line structure, in which there are several administrators to facilitate coordination and schedule extracurricular activities. 3. The implementation of extracurricular activities is in the nature of coaching students in the non-academic field. The aim of the Scout, Silat, and Sports extracurriculars is to bring the students' hobbies and skills to life. 4 Supervision is carried out during the activity process, namely intense control and 5. Evaluation is carried out every day after the completion of the activity, monthly meetings are also held to discuss all problems that exist in the existing implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan.

Selama ini pendidikan dipercaya sebagai salah satu wahana yang cukup efektif dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pemerintah Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang takwa,

cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab".

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.[1]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.[2] Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.[3] Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus selain dalam bidang akademik. Dan dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler sering menjadi ciri khas suatu sekolah dengan berbagai kegiatan yang dimiliki untuk pengembangan bakat peserta didiknya.

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

[1] Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

[2] Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

[3] B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

bertanggung jawab.[4] Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/ madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedimikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.[5]

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreativitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.[6]

Melihat arti pentingnya bahwa indikator baik tidaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah hasil yang diperoleh maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa di MA Darunnajah 2 Cipining. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darunnajah 2 Cipining belum pernah diteliti sehingga belum diketahui sejauh mana pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat siswa di MA Darunnajah 2 Cipining. informasi di atas, penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam berbagai hal yang terkait dengan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa.

METODOLOGI

Menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai situasi, fakta, dan fenomena yang terdapat pada lokasi yang akan diteliti. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk hal- hal yang berkaitan mengenai perilaku manusia, proses kinerja, dan kondisi sosial. Sehingga peneliti menggunakan teknik observasi guna memperoleh data mengenai kondisi lingkungan dan sosial di MA Darunnajah 2 Cipining, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan cara bersosialisasi antar guru serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

b. Wawancara

[4] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 8.

[5] Tri Astuti, "Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 3.

[6] Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang perlu diteliti, dan untuk mengetahui data secara mendalam dan detail dari informan. Kepala sekolah sebagai informan utama (sampling purposive) dalam penelitian ini, kemudian kepada guru/staff yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti (snowball sampling).

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang tercatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dokumentasi dapat berupa laporan tahunan, buku-buku, peraturan sekolah, foto-foto kegiatan, dan segala hal yang terkait dengan penelitian.

Setelah data dikumpulkan pada penelitian ini, selanjutnya data diolah dan di analisis untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif analisis, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Manajemen Kegiatan Ektrakulikuler di MA Darunnajah 2 Cipining..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor yang merupakan Sekolah yang beralamat di Jl. Argapura Kp. Cipining Desa Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor 16660. Penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilaksanakan dengan bantuan Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid yang ada di MA Darunnajah 2 Cipining.

a. Perencanaan (Planning)

Dari hasil perencanaan yang peneliti peroleh dari wawancara kepala sekolah menyimpulkan dengan menyelenggarakan ekskul yang berlangsung di sekolah kemudian para peserta/siswa dipersilahkan untuk memilih yang mereka minati dan untuk pembimbing pramuka dengan cara para pembina pramuka membuat silabus atau materi yang akan di sampaikan sehingga ketika dia melatih dia menguasai materi yang akan di sampaikan sehingga tidak asal melatih dan para andikapun menerima materi dengan baik dan benar, untuk pembimbing silat dengan membuat pembagian pelatih di setiap kelas dan membuat rencana kegiatan yang akan di sampaikan pada latihannya, untuk pembimbing olahraga dengan mempersiapkan fasilitas dan keperluan ekskul olahraga.

Adapun harapan kegiatan ekstrakulikuler pada sekolah tersebut pendapat dari kepala sekolah dapat bermanfaat khususnya bagi dirinya dan bermanfaat bagi sekolahnya di dalam prestasi yang di dapat oleh para siswa dan tentunya bermanfaat buat yang masa akan datang dengan nanti akan jadi bagian profesi yang dia pilih, dari pembimbing pramuka siswa bisa menjadi lebih kuat, lebih tercetak mentalnya dan kualitasnya sehingga menjadi siswa yang berkualitas, tidak lemah dan lebih pentingnya memiliki siswa yang bisa dilantik dalam garuda penegak, dari pembimbing silat harapannya prestasinya lebih baik lebih banyak even-even yang di ikuti dan menjuarai di dalam silatnya, dari pembimbing olahraga harapannya akan terbentuknya club-club di setiap cabang olahraga dan peneliti menanyai kepada bagian olahraganya belum terbentuknya club-club di setiap cabang olahraga jadi selama ini olahraga untuk siswa berjalan dengan tidak adanya club-club di setiap cabang olahraga.[7]

b. Pengorganisasian (Organizing)

Dari hasil pengorganisasian yang peneliti peroleh dari wawancara kepala sekolah yaitu dengan membuat

[7] Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

struktur di setiap ekskul untuk menanamkan jiwa kepemimpinan kepada setiap siswa dengan cara mengatur kegiatan ekskul yang ada, dari pembimbing pramuka dalam pengorganisasian terdapat organisasi khusus yang namanya gugus depan dan didalamnya ada bimbingan mabikori, mabigus koordinator bimbingan harian kemudian di organisasinya ada bindep dibawahnya ada angkuset, angkuang, angkusani, angkudap, angkuperkap dan sebagainya yang mengurusi bagian-bagian yang ada dalam pramuka kemudian di anggotanya pun ada namanya DUT (darunnajah unit tim) dalam DUT nya maksimal di dalamnya ada 40 anggota, untuk pengorganisasian dari bagian silat yaitu menunjuk ketua silat dengan cara di tunjuk setelah adanya acara training of trainer silat yang di adakan setiap tahunnya dan setelah melakukan training of trainer siswa akan terlihat mana yang ahli di dalam bidang silat dan yang akan di tunjuk menjadi ketua silat yang di pilih dari seluruh anggota silat dan yang mahir lainnya akan di tunjuk sebagai bagian bidang pelatih di silat tersebut, untuk pengorganisasian dari bagian olahraga di bentuknya struktur yang di dalamnya terdapat ketua, sekertaris dan bendahara.

Adapun untuk kegiatan ekstrakulikulernya dari bagian pramuka Untuk jadwalnya di bagi menjadi 2 waktu yang pertama kegiatan pramuka wajib di ikuti oleh seluruh siswa yaitu hari kamis siang dan ini kegiatan mingguan adapun untuk ekskul sendiri ada dihari-hari selain hari senin kamis untuk anggota yang mengikuti ekskul pramuka yang di sebut PASUS (pasukan khusus pramuka), dari bagian silat juga memiliki 2 waktu yang pertama kegiatan silat wajib yang di laksanakan setiap hari jumat pagi dan 3 hari dalam seminggu yang di ikuti oleh siswa yang mengikuti ekskul silat yang di sebut PASKIN (pasukan inti), dari bagian olahraga jadwal dilaksanakan setiap sore hari selain hari senin dan kamis.[8]

c. Pelaksanaan (Actianting)

Dari hasil pelaksanaan yang peneliti peroleh dari wawancara kepala sekolah melakukan pengawalan tentunya dan harus di kawal oleh guru pembimbing dan pembina organisasi siswa kemudian penyelenggaraan even-even secara berkala atau lomba-lomba secara berkala sehingga apa yang mereka pelajari selama ini apa yang telah mereka latihkan selama ini benar-benar membuahkan hasil, dari bagian pramuka dengan mengikuti silabus yang sudah di buat oleh pembina dan di koreksikan oleh mabikori dan pembimbingnya mengontrolnya jadi tidak di lepas begitu saja, para pembina-pembina pramuka dari kelas 6/ 3 MA tetapi juga para pembimbing juga mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung, dari bagian silat pelaksanaannya di lakukan oleh wali kelas setiap kelompok siswa, wali kelas ini di ambil dari siswa yang sudah di tunjuk setelah acara training of trainer dan wali kelas sangat berpengaruh dan membantu pelaksanaan kegiatan silat dalam pelatihan setiap minggunya jadi semuanya sudah di bagi dan latihan masing-masing di setiap kelas mempunyai materinya masing-masing yang sudah di susun H-1 kegiatan silat, dari bagian olahraga Dengan memenaj/mengatur di setiap latihannya dengan sungguh-sungguh terhadap anggota ekskul olahraganya.

Untuk menunjang kegiatan ekstrakulikulernya peneliti menanyakan kepada kepala sekolah dengan menyiapkan kebutuhan dasarnya terlebih dahulu yang di butuhkan di setiap club-club ekskul dan juga untuk menunjang kegiatan ekstrakulikuler para siswa di ikut sertakan dalam lomba-lomba di luar atau even-even di luar, dari bagian pramuka dengan mencari even-even yang sudah ada tidak Cuma latihan tetapi juga di lombakan di akhir semester, di luarpun kita ikutkan supaya mereka punya semangat lebih dengan begini siswa akan menjadi lebih semangat lagi dalam latihannya, dari bagian silat dengan memonitoring setiap wali kelas di dalam kegiatannya apakah berjalan kondusif atau tidak dan apabila terdapat kekurangan atau kesalahan di adakan evaluasi setelah kegiatan, dari bagian olahraga mengadakan kumpul di luar jam

[8] Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

olahraga untuk membahas rencana-rencana yang akan di lakakukan kedepannya dan mengadakan lomba di setiap semester.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler bagaimana cara menentukan pelatih/tutor dalam pelaksanaannya dan peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah dengan memanggil tutor dari luar untuk kemudian mengajarkan kepada kelas seniornya, dari bagian pramuka pelatihnya mengambil dari guru-guru yang dulunya ketika siswa aktif di ekskul tersebut setelah menjadi guru kita pilih menjadi pembimbing dan kalo ada pelatihan pelatihan kita ikutkan pelatihan tersebut sehingga pembimbing tersebut mampu dan ahli di bidangnya, dari bagian silat untuk menentukan pelatih yaitu ketika di adakan trening silat di setiap tahunnya dari acara tersebut anak-anak akan terlihat mana yang mahir di dalam silatnya dan yang mahir di dalam silatnya maka anak tersebut akan di tunjuk sebagai pelatih atau di sebut wali kelas di dalam kegiatan silat tersebut, dari bagian olahraga untuk menentukan pelatihnya dengan menggunakan guru di dalam bidang ekskulnya masing-masing dan guru tersebut adalah lulusan dari lembaga tersebut.

Adapun untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakulikuler yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah dengan pengawalan yang di lakukan oleh para pembimbing dan pembina organisasi siswa kemudian penyelenggaraan even-even secara berkala atau lomba-lomba secara berkala sehingga apa yang mereka pelajari selama ini apa yang telah mereka latihkan selama ini benar-benar membuahkan hasil, dari bagian silat untuk memaksimalkan kegiatan yang ada yaitu dengan mengadakan evaluasi di dalam kegiatan yang berjalan di dapati kekurangan dalam pemberian materi lalu di evaluasi demi mencapai tujuan yang sudah di targetkan, dari bagian olahraga untuk memaksimalkan kegiatan yang ada para pembimbing agar melatih para anggotanya dengan sungguh-sungguh dalam menjalankannya.[9]

d. Pengawasan (Controling)

Dari hasil pengawasan yang peneliti peroleh dari wawancara kepala sekolah pengawasan adalah bagian dari pengawalan artinya pelaksanaan berjalan maksimal atau tidak dan para siswa bisa di ikut sertakan dalam even diluar ataupun didalam, seperti kegiatan silat, pramuka dan olahraga termasuk kontrol bahwa jadwal latihan tersebut benar-benar berjalan, dari bagian pramuka pengawasannya dengan cara mengabsen kegiatan yang berlangsung dan di absen sebelum acara dan setelah acara supaya kegiatannya benar-benar berjalan maksimal di awal sampai akhir acara, dari bagian silat untuk pengawasannya dengan mengontrol langsung di lapangan dan di setiap titik-titik latihan kelas tersebut pembimbing dapat melihat pelatih bagaimana para pelatih melatih peserta didiknya, dari bagian olahraga dengan berkumpul di luar jam latihan untuk membedakan siswa yang sudah bisa/mahir dengan siswa yang belum mahir dan akan di kelompokkan para siswa tersebut untuk bisa dilatihnya sesuai kemampuan.

Didalam pengawasan peneliti juga menanyakan tentang kerjasama antara guru dengan anggota club ekskul yang ditanyakan kepada kepala sekolah sangat intens karna guru yang di percayakan untuk membimbing atau membina suatu ekskul adalah guru-guru muda yang masih energik atau yang masih hangat pretasi mereka dalam ekskul tersebut sehingga kerjasama antar ketua club dengan pembimbingnya sangat solid, dari bagian pramuka dengan cara selalu berkonsultasi antara anggota ekskul dengan pembimbingnya ,bersering atau bertukar ide jika ada sesuatu yang kurang atau masalah para pembimbing mengadakan rapat mingguan di dalamnya membahas masalah-masalah yang ada dan mencarikan solusinya, dari bagian silat untuk kerjasama pembimbing dengan anggota ekskulnya yaitu dengan

[9] Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 131.

melalui wali kelas yang ada karna untuk mempermudah monitoring kegiatan agar terkordinir berjalan dengan baik dan pembimbingnya mengawasi wali kelasnya apakah setiap wali kelas mengerjakan tugasnya dengan baik, dari bagian olahraga untuk kerjasama antar pembimbing dengan anggotanya dengan mengadakan kumpul antar mata olahraga dan pembimbing mensosialisasikan kegiatan-kegiatannya.

Adapun untuk pengawasan khususnya juga peneliti tanyakan, yang pertama kepada kepala sekolah untuk pengawasan lebih khusunya dengan menggali lebih rinci/detail tentang pelaksanaan kegiatan ekskul tersebut dan terutama juga ada rapat khusus/rapat rutin per bulan sekali harus ada sehingga bisa masing-masing pembimbing atau pembina club bisa melaporkan kinerjanya masing-masing untuk melaporkan perkembangan clubnya masing-masing, dari bagian pramuka pengawasan khusunya dengan di kontrol terus jangan sampai lepas karna dengan di lepas mereka tidak bisa mentargetkan atau belum bisa membuat target-target yang ada dengan adanya pengawasan kita lebih bisa memantau sejauh mana latihannya, dari bagian silat untuk pengawasannya dengan mengontrol langsung kegiatan di lapangan di setiap titik-titik latihan kelas tersebut, melihat pelatih bagaimana melatih peserta didik dan misalkan ada yang tidak sesuai di catat dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, dari bagian olahraga dengan memantau atau mengawasi setiap kegiatan berlangsung dan mengadakan kumpul bagian olahraga setiap seminggu sekali.[10]

e. Pengevaluasian/Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dalam manajemen. Didalam suatu manajemen tentunya ada pengevaluasian didalamnya guna untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang sudah di jalani, tentunya dengan adanya pengevaluasian agar suatu program bisa berjalan lebih baik lagi.

Adapun peneliti menanyakan pengevaluasian di dalam kegiatan ekstrakulikuler kepada kepala sekolah dan para pembimbing, yang pertama kepada kepala sekolah Mengadakan rapat sebulan sekali kemudian pengawalan dari pembimbing ekskul tersebut termasuk juga dari pembimbingnya dan kepala sekolahnya juga ikut serta mengawal, mengontrol, mengawasi dan di situ evaluasi akan muncul. artinya evaluasi tentang manajemen kegiatan ekstrakulikuler ini tidak harus menunggu sebulan sekali dalam rapat, tapi sesungguhnya dalam kegiatan rutinnya itu tetap terawasi dan ketika ada seseuatu yang perlu di perbaiki disampaikan secara langsung pada hari itu juga, dari bagian pramuka anak-anak dilihat selama ini mereka lebih semangat ketika ada lomba kalo anak-anak tidak ada lomba mereka tidak semangat karna mereka merasa tidak ada target karna kalau mereka hanya latihan saja mereka kurang semangat dalam latihan, solusinya adalah harus perbanyak lomba supaya mereka lebih banyak saingannya supaya mereka mendapatkan peluang untuk bisa mendapatkan kemenangan-kemenangan yang ada, dari bagian silat mengadakan evaluasi setiap seminggu sekali setiap berlangsung kegiatan silat kita evaluasi untuk minggu kedepannya. dan ada juga pengevaluasian terhadap pengurus silatnya karna pengurus ada yang melatih anggota silat 3 hari dalam 1 minggu mengadakan latihan di setiap latihan tersebut dan setelah latihan kita adakan evaluasi dan juga evaluasi di dalam perlombaan jika mendapati kekurangan dalam pelaksanaan lomba maka di adakan evaluasi setelah pelaksanaan lomba, dari bagian olahraga Kurangnya fasilitas lapangan seperti lapangan volly dan badminton yang menyebabkan kurang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan ekskul tersebut dan peneliti juga melihat melalui observasi kurangnya fasilitas lapangan ekskul badminthon dan volly.[11]

[10] Roger G. Schroeder, Operations Management: *Contemporary Concepts and Cased*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2007), hlm. 307.

[11] Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakulikuler di Darunnajah 2 Cipining baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Manajemen Kegiatan Ekstrakulikuler di Darunnajah 2 Cipining sudah berjalan cukup optimal dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Perencanaan kegiatan ekstrakulikuler siswa di tuntut untuk membuat rencana kegiatan/silabus untuk kegiatan yang akan di jalani ini sebuah pendidikan yang sangat mahal tentunya. Pengorganisasian di dalamnya siswa di latih akan kepemimpinan untuk mengatur sebuah kelompok di dalam organisasi ekstrakulikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler dikawal betul-betul dalam pelaksanaanya, siswa di beri materi sesuai dengan silabus yang sudah di buat sebelumnya dan tentunya tidak lepas dari pengawalan, pengontrolan pembimbing di setiap cabang ekskul.

Pengawasan kegiatan ekstrakulikuler tidak lepas dari pengontrolan pembimbing di setiap ekskulnya, pembimbing akan mengontrol di setiap kegiatan ekskul dan akan mengawasi pengurus atau atau pembina di dalam kegiatanya, apakah pembina menjalankan tugasnya sesuai silabus yang sudah ada atau tidak dan jika ada yang menyeleweng dari silabus maka pembimbing akan mengevaluasi setelah acara kegiatan.

Pengevaluasian kegiatan ekstrakulikuler di adakan seminggu sekali untuk para pembimbing dan pengurusnya adapun pembimbing dan kepala sekolah di adakan 1 bulan sekali untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, tentunya dengan mengawal, mengontrol, mengawasi kegiatan yang berlangsung di situ evaluasi akan muncul. artinya evaluasi tentang manajemen kegiatan ekstrakulikuler ini tidak harus menunggu sebulan sekali dalam rapat, tapi sesungguhnya dalam kegiatan rutinnya itu tetap terawasi dan ketika ada seseuatu yang perlu di perbaiki disampaikan secara langsung dan juga dengan mengadakan lomba atau even-even di dalam maupun di luar lembaga agar para siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

REFERENSI

B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287

Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 131

Hasibuan, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

Irham Fahmi, Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84

Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

Roger G. Schroeder, Operations Management: Contemporary Concepts and Cased, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2007), hlm. 307

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265

Tri Astuti, "Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri I Purwokerto", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 3.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 8.